

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran adalah hal yang paling utama dan tidak bisa diabaikan. Dalam proses pembelajaran itu sendiri juga harus mempertimbangkan penggunaan metode guna memperoleh hasil pembelajaran yang diharapkan. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk tujuan pembelajaran. Ada banyak macam dan jenis metode dalam pembelajaran, namun hanya ada beberapa saja yang sesuai dengan materi yang diajarkan, untuk itu seorang guru harus jeli dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Karena adanya kesalahan dalam pemilihan metode dapat mengakibatkan kesalahan yang fatal dalam proses pembelajaran.

Pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin) dalam arti tuntunan yang menuntut agar terdidik itu memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, bertindak, dan berbicara serta percaya pada diri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.¹

Ada yang merumuskan, pendidikan Islam adalah “bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam mengenai terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”. Menurut definisi ini ada 3 (tiga) unsur yang mendukung tegaknya pendidikan Islam, *pertama* harus ada

¹ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal.6

usaha yang berupa bimbingan bagi pengembangan potensi jasmani dan rohani secara berimbang, *kedua* usaha tersebut berdasarkan atas ajaran Islam, *ketiga* usaha tersebut bertujuan agar didikan pada akhirnya memiliki kepribadian utama menurut ukuran Islam (kepribadian muslim).

Dari uraian tadi jelaslah bahwa proses kependidikan diartikan sebagai upaya mempersiapkan manusia muslim yang sempurna dari berbagai aspek dalam segala tingkatan pertumbuhan untuk kehidupan di dunia dan di akhirat dengan prinsip-prinsip dan metode yang dibawa oleh Islam.²

Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal sholeh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus “Pendidikan Iman dan Pendidikan Amal”. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.³

Manusia adalah makhluk Allah SWT. dan bagian dari alam bukan ada dengan sendirinya, tetapi dijadikan oleh Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam QS. Ar Rum ayat 40 :

² *Ibid*, hal. 7

³ *Ibid*, hal. 9

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَنْ
يَفْعَلُ مِنْ ذَلِكَ شَيْءٌ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Allah-lah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rezki, kemudian mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu dari yang demikian itu? Maha sucilah Dia dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan”.⁴

Tuhan Allah SWT. menciptakan dan menghidupkan manusia di muka bumi ini adalah agar manusia itu mengabdikan kepada-Nya artinya sebagai pengabdian Allah SWT. agar menuruti apa saja yang dibenci oleh Allah SWT.⁵

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam QS Adz Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.⁶

Jika kita simak kembali, apa yang dinyatakan dalam GBHN 1983, tujuan pendidikan antara lain adalah untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dengan bertitik tolak dari GBHN tersebut dapat dirumuskan bahwa tujuan pendidikan agama di sekolah-sekolah umum ialah : untuk mendidik anak-anak supaya menjadi orang yang taqwa kepada Allah SWT. yang berarti taat dan patuh menjalankan perintah serta menjauhi larangan-larangan-Nya.⁷

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal. 408

⁵ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 17

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hal. 523

⁷ Mahfudh Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*. (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987), hal.

Madrasah diniyah memiliki dua kata dasar yaitu “madrasah” dan “diniyah”. Madrasah dapat diartikan sebagai tempat atau lembaga yang di dalamnya terlaksana sebuah proses pendidikan dan memiliki tujuan tertentu. Sedangkan Diniyah berasal dari kata arab ad-Din yang berarti agama. Dengan demikian madrasah diniyah dapat diartikan sebagai “tempat atau lembaga yang melaksanakan proses pendidikan berlandaskan ilmu agama Islam yang bertujuan membentuk karakter dan kepribadian Islami sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an”.

Pendidikan Diniyah adalah pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur (formal, non formal, informal) dan jenjang pendidikan.⁸

Madrasah diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus-menerus memberikan pendidikan Agama Islam kepada peserta didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan yaitu: Madrasah Diniyah Awaliyah, dalam menyelenggarakan pendidikan Agama Islam tingkat dasar selama empat tahun dan jumlah jam belajran delapan belas jam seminggu, Madrasah Diniyah Wustha, dalam menyelenggarakan pendidikan Agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan pengetahuan yang diperoleh pada Madrasah Diniyah Awaliyah, masa belajar selama dua tahun dengan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu, dan Madrasah Diniyah Ulya, dalam

⁸ Dinas Pendidikan, *Bantuan Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah dan Guru Swasta*. (Tulungagung: Diktat Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 10

menyelenggaraan pendidikan Agama Islam tingkat menengah atas dengan melanjutkan dan mengembangkan Madrasah diniyah Wustha, masa belajar dua tahun dengan jumlah jam belajar 18 per minggu.

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang mengkaji mengenai materi Agama Islam baik dari kitab-kitab karangan para ulama' ataupun Al-Qur'an. Santri diajarkan tentang tata cara sholat yang baik dan benar, adab belajar, syi'ir, tauhid, akhlak dan mengaji Al-Qur'an. Dan yang menjadi perhatian lebih adalah mengenai ibadah shalat santri. Shalat merupakan ibadah yang paling utama dan merupakan pendidikan agama yang harus ditanamkan sejak dini agar menjadi sebuah kebiasaan dan santri akan memahami bahwa sholat merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap muslim dan merupakan kewajiban kepada Sang Khaliq.

Shalat menurut bahasa berarti do'a. Sedangkan menurut syara' adalah berhadap diri kepada Allah SWT sebagai suatu amal ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditentukan.⁹ Shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang yang dewasa dan berakal ialah lima kali sehari semalam. Mula-mula turunnya perintah wajib shalat itu ialah pada malam Isra', setahun sebelum tahun Hijriah.¹⁰

Namun yang perlu menjadi bahan pertimbangan adalah apakah santri mampu mengaplikasikan materi yang telah diajarkan atau tidak, apakah santri mampu mengaplikasikan materi yang telah diajarkan dengan baik atau tidak,

⁹ Labib dan Harniawati, *Risalah Fiqih Islam*. (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2006), hal. 121

¹⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hal.53

apakah ada peningkatan dalam pengaplikasian ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari atau tidak. Karena di era modern ini banyak sekali gangguan dan godaan untuk anak-anak dalam meningkatkan ibadah shalat mereka. Misalnya adanya kemajuan IPTEK, adanya televisi yang menayangkan acara-acara televisi yang menyebabkan anak-anak sering melupakan waktu shalat, bahkan tidak mau belajar shalat. Dan hal inilah yang menjadi tanggung jawab guru Madrasah Diniyah untuk membimbing mereka menjadi lebih baik. Salah satunya dengan mensiasati metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di madrasah diniyah.

Dengan adanya kenyataan seperti itu maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Metode Guru Madrasah Diniyah dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat santri Madrasah Diniyah Nurul Muta’alimin di Desa Kalipucung Kabupaten Blitar”. Pembahasan ini dimaksudkan agar para santri dan para guru-guru yang lain agar dapat mengambil hikmah dari penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah diniyah Nurul Muta’alimin Desa Kalipucung Kabupaten Blitar karena Madrasah Murul Muta’alimin ini memuat salah satu mata pelajaran yang mengajarkan tentang tata cara praktek shalat yang baik dan benar yaitu pelajaran Fasholatan. Pelajaran Fasholatan ini dimuat agar para santri di Madrasah Murul Muta’alimin ini mampu menjalankan shalat dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Oleh Karena itu peneliti akan meneliti mengenai metode guru madrasah diniyah dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat santri Madrasah

Diniyah Nurul Muta'alimin di Desa Kalipucung Kabupaten Blitar. Dan peneliti memilih lokasi di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Desa Kalipucung Kabupaten Blitar karena Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Desa Kalipucung Kabupaten Blitar merupakan salah satu madrasah diniyah di Blitar, yang dalam kurikulumnya memuat mata pelajaran Fasholatan dan sangat digencarkan agar para santri benar-benar memperhatikan sholatnya, baik dari segi bacaan maupun gerakan, tidak hanya dalam pelajaran tetapi juga dalam praktek kesehariannya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode guru madrasah diniyah dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat santri di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Desa Kalipucung Kabupaten Blitar?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat santri di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Desa Kalipucung Kabupaten Blitar?
3. Kendala apa saja yang dihadapi guru madrasah diniyah dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat santri di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Desa Kalipucung Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode guru madrasah diniyah dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat santri di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Desa Kalipucung Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat santri di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Desa Kalipucung Kabupaten Blitar.
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru madrasah diniyah dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat santri di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Desa Kalipucung Kabupaten Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi terhadap guru madrasah diniyah dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat santri di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Desa Kalipucung Kabupaten Blitar, diantaranya kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfa'at Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah keilmuan serta sebagai referensi atau rujukan dan sebagai bahan masukan bagi pendidik dan praktisi pendidikan dalam madrasah diniyah untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut dalam rangka meningkatkan kualitas belajar santri untuk meningkatkan ketrampilan ibadah shalat santri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Setelah dilakukannya pengkajian dan penelitian, penulis dapat menambah pengalaman dan pengetahuan serta wawasan dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat santri.

b. Bagi Guru Madrasah Diniyah

Bagi guru madrasah diniyah bisa dijadikan sebagai masukan dan sumber informasi untuk meningkatkan ketrampilan ibadah sholat santri di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Desa Kalipucung Kabupaten Blitar.

c. Bagi Kepala Madrasah Diniyah

Merupakan bahan laporan atau sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan tentang metode guru dalam meningkatkan ketrampilan ibadah sholat santri di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Desa Kalipucung Kabupaten Blitar.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

E. Penegasan Istilah

Supaya dikalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan tema skripsi, maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang terdapat dalam tema skripsi, seperti di bawah ini :

1. Secara Konseptual

Judul skripsi ini adalah ” Metode Guru Madrasah Diniyah dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat santri Madrasah Diniyah Nurul Muta’alimin di Desa Kalipucung Kabupaten Blitar”, penulis perlu memberikan penegasan ilmiah sebagai berikut :

a. Metode

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.¹¹

b. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²

c. Ketrampilan

Ketrampilan merupakan tingkat kemampuan untuk melakukan sesuatu yang biasanya berupa gerakan, tindakan ataupun bacaan dan hafalan.

d. Ibadah Shalat

Shalat menurut bahasa berarti do’a. Sedangkan menurut syara’ adalah berhadap diri kepada Allah SWT sebagai suatu amal ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan

¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 3

¹² Tim Fermana, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. (Bandung: Fermana. 2006), hal. 3

takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditentukan.¹³

e. Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah memiliki dua kata dasar yaitu “madrasah” dan “diniyah”. Madrasah dapat diartikan sebagai tempat atau lembaga yang di dalamnya terlaksana sebuah proses pendidikan dan memiliki tujuan tertentu. Sedangkan Diniyah berasal dari kata arab ad-Din yang berarti agama. Dengan demikian madrasah diniyah dapat diartikan sebagai “tempat atau lembaga yang melaksanakan proses pendidikan berlandaskan ilmu agama Islam yang bertujuan membentuk karakter dan kepribadian Islami sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an”.

Pendidikan Diniyah adalah pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur (formal, non formal, informal) dan jenjang pendidikan.¹⁴

2. Secara Operasional

Metode guru madrasah diniyah dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat santri Madrasah Diniyah Nurul Muta’alimin di Desa Kalipucung Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan dan memberikan bimbingan kepada para santri dalam hal ibadah shalat agar shalat mereka semakin baik. Semakin baik kualitas ketrampilan ibadah shalat santri maka

¹³ Labib dan Harniawati, *Risalah Fiqih Islam...*, hal. 121

¹⁴ Dinas Pendidikan, *Bantuan Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah dan Guru Swasta...*, hal.10

akan semakin khusyu' pula santri dalam menjalankan ibadah shalat santri dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, santri juga diharapkan mampu menerapkan yang sudah mereka pelajari dalam kehidupan sehari, yaitu senantiasa menunaikan ibadah shalat wajib lima waktu beserta shalat sunahnya dalam kesehariannya.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun secara sistematika penulisan skripsi yang akan disusun nantinya secara garis besar terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambing dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Pada bagian inti ini memuat lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigm penelitian.

Bab III : Metode penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi singkat objek penelitian, deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V : Pembahasan, dalam bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang dingkap dari lapangan.

Bab VI : Penutup, dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, dan saran. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.